

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UU RI No. 20 Tahun 2003 bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada hakikatnya pendidikan nasional membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.²Melalui pendidikan peserta didik akan dirubah menjadi insan kamil (makhluk yang lebih sempurna) yang memiliki jasmani maupun rohani yang baik.

Manusia diciptakan Allah SWT.dengan sempurna dan memiliki berbagai kelebihan dibandingkan makhluk-makhluk yang lain. Sedikitnya ada lima kelebihan yang dimiliki oleh manusia,³yakni yang pertama, manusia diciptakan Allah SWT. dengan bentuk yang paling sempurna, kedua manusia dianugrahi akal oleh Allah SWT. Dengan akal itulah manusia memiliki ilmu serta manusia dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk.Dengan akal pula manusia bisa unggul dalam ilmu dan teknologi. Kelebihan ketika, manusia dianugrahi nafsu, dengan nafsu tersebut manusia dapat hidup dan menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya, yang keempat yakni manusia dianugrahi hati nurani dimana ia berfungsi sebagai penengah antara akal dan nafsu. Kelebihan kelima bagi manusia adalah diberi kebebasan untuk menentukan pilihan, dalam hal apapun kecuali takdir Allah SWT.

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2008, hlm. 5.

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2001, hlm. 79.

³Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 7

Salah satu kelebihan yang dianugerahkan Allah SWT. kepada kita ialah manusia diberi akal, dengan demikian kita harus mampu memanfaatkan akal tersebut semaksimal mungkin. Semakin banyak kita belajar akan semakin membuat akal kita menjadi lebih berfungsi dibanding manusia yang kurang menggunakan akalnya. Di dalam penelitian sekarang banyak sekali peneliti yang meneliti tentang daya jangkauan akal atau kemampuan untuk bertindak secara terarah serta berfikir secara rasional yang lebih di kenal dengan istilah kecerdasan intelektual atau *IQ*.

Individu memecahkan masalah, apakah cepat atau lambat, faktor yang turut menentukan adalah faktor inteligensi (kecerdasan intelektual/*IQ*) dari individu yang bersangkutan. Berbicara mengenai inteligensi biasanya memang dikaitkan dengan kemampuan untuk berfikir abstrak.⁴ Oleh sebab itu, inteligensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berfikir rasional. Telah lama diakui oleh para psikolog, inteligensi merupakan salah satu modal besar untuk meraih kesuksesan. Sedangkan Tes Inteligensi bermaksud mengetahui tingkat kecerdasan seseorang. Kecerdasan sangat penting bagi manusia, sebab langsung berkaitan dengan ketepatan pemahaman terhadap tugas, kewajiban, hak, wewenang dan pengambilan keputusan.⁵ Maka dari disini kami ingin mengetes siswa yang menjadi responden dengan cara langsung di tes oleh seorang psikolog yang ahli dalam tes inteligensi.

Seseorang yang memiliki kecerdasan (*inteligensi*) dan bakat yang tinggi, mempunyai kemungkinan besar untuk memiliki kecakapan nyata yang tinggi pula. Demikian juga individu yang kecerdasan dan bakatnya rendah. Kecakapan nyata seseorang tidak mungkin melebihi intelegensi dan bakatnya. Kecerdasan sebagai kapasitas umum, memberikan modal bagi penguasaan kecakapan-kecakapan nyata yang khusus, seperti kecakapan dibidang matematika, sains, social, bahasa, seni, ekonomi, pertanian dsb. Kecerdasan juga dapat menjadi pegangan bagi penentuan prakiraan tingkat perkembangan,

⁴Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi Offset, Yogyakarta, 2004, hlm.191

⁵M. Hariwijaya, *Tes IQ*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006, hlm. v

khususnya perkembangan pendidikan seseorang. Seorang siswa yang kecerdasannya tergolong sedang mungkin hanya bisa menyelesaikan studi sampai tingkat sekolah menengah, sedang yang intelegensinya tinggi diperkirakan dapat menyelesaikan perguruan tinggi.⁶ Maka menurut pemaparan yang telah diuraikan bahwa seorang yang memiliki inteligensi tinggi maka akan mampu menyimpan atau mengingat pelajaran yang telah dijelaskan kepadanya dan berbeda dengan seorang yang memiliki inteligensi rendah maka rendah pula dalam mengingat pelajaran.

Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup nabi dan rasul yakni nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan dengan mutawatir, membaca terhitung ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.⁷ Sesuai dengan hal tersebut disini yang digaribawahi ialah siapapun yang membacanya maka dinilai ibadah, maka sangat pentingnya membaca Al-Qur'an. Dari shahabat *'Utsman bin 'Affan radhiallahu 'anhu* berkata, bahwa *Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam* bersabda :

(خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ) رواه البخاري

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya.” [Al-Bukhari 5027]

Dari shahabat *Abu Umamah Al-Bahili radhiallahu 'anhu* : Saya mendengar *Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam* bersabda :

« اقرءوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه »

Artinya: “Bacalah oleh kalian Al-Qur`an. Karena ia (Al-Qur`an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang rajin membacanya.” [HR. Muslim 804]

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 92-93

⁷Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm. 1

Dari hadits-hadits di atas, membaca Al-Qur'an merupakan amal perbuatan yang sangat baik, mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda sebab yang dibaca itu adalah kitab suci Allah SWT. Al-Qur'an sebagai kitab suci adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Mu'min, yang akan memberikan pertolongan di hari di mana tidak ada yang bisa menolong yakni di hari kiamat. Membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 82 yang berbunyi sebagai berikut:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: "Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian." (Q.S. Al-Isra': 82).⁸

Meskipun membaca Al-Qur'an memiliki keutamaan, namun sebagian orang muslim kurang menyadarinya sehingga kegiatan membaca Al-Qur'an tidak dilakukan. Oleh karena itu, perlu adanya suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kecintaan dan motivasi dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Hal itu bertujuan untuk membendung deras arus informasi yang dapat berdampak pada degradasi moral pada generasi muda, khususnya generasi muslim. Di dalam ajaran Islam, bukan hanya membaca Al-Qur'an yang menjadi ibadah dan amal yang mendapat pahala dan rahmat, tetapi mendengarkan bacaan Al-Qur'an juga mendapatkan pahala di sisi Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raaf ayat 204 sebagai berikut :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

⁸ Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 82, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, CV. Toha Putra, Semarang, 1989, hlm. 437

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”. (Q.S. Al-A’raaf: 204)⁹

Membaca ataupun mendengarkan bacaan Al-Qur’an dengan baik, dapat menghibur perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah dan melunakkan hati yang keras, serta mendatangkan petunjuk. Itulah yang dimaksud dengan rahmat Allah SWT. Demikian besar mu’jizat Al-Qur’an sebagai wahyu Illahi, orang tidak bosan membaca dan mendengarkannya. Orang akan semakin terikat hatinya kepada Al-Qur’an bila Al-Qur’an itu dibaca dengan lidah yang fasih, suara yang baik dan merdu, serta isi kandungannya dipahami dengan benar. Hal ini akan dapat mempengaruhi terhadap perilaku orang yang membacanya. Membaca Al-Qur’an dengan bacaan yang pelan-pelan (dengan tartil) dan tenang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, serta dapat mendatangkan ketenangan batinnya.

Agama Islam sudah sejak dini, tepatnya sejak turunnya wahyu yang pertama kepada Rasulullah SAW, memerintahkan manusia untuk membaca.¹⁰ Penghafal Al-Qur’an adalah seorang yang paling banyak bacaan Al-Qur’annya. Karena menghafal mengharuskan pembacaan yang berulang-ulang, dan penguatan hafalan membutuhkan pengulangan yang terus-menerus.¹¹ Dalam surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5, Allah SWT berfirman:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan

⁹ Al-Qur’an Surat Al-A’raaf ayat 204, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Ibid, hlm. 256

¹⁰ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, Agama Islam sudah sejak dini memerintahkan manusia untuk membaca, *Op. Cit*, hlm. 12

¹¹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal al-Qur’an*, Diva Press, Jogjakarta, 2010, hlm. 20.

perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq: 1-5)¹²

Agama islam menempatkan ilmu pada posisi yang sangat penting, sehingga mencari ilmu itu hukumnya wajib. Islam juga mengajarkan bahwa dalam menuntut ilmu berlaku prinsip tak kenal batas-dimensi-ruang dan waktu. Artinya dimanapun/di Negara manapun dan kapanpun (tidak mengenal batas waktu) kita bisa belajar.¹³ Ini berarti dalam memahami dan belajar Al-Qur'an tidak dibatasi apapun, waktu dan dimanapun, serta sesering mungkin. Karena kalau tidak di biasakan maka akan mudah lupa dengan ayat-ayat yang dibaca setiap hari.

Di antara karakteristik Al-Qur'an adalah ia merupakan kitab suci yang mudah untuk dihafal, diingat, dan dipahami. Allah SWT. berfirman dalam Surat Al-Qamar ayat 17¹⁴ :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Q. S. Al-Qamar: 17)¹⁵

Ayat-ayat Al-Qur'an mengandung keindahan dan kemudahan untuk dihafal bagi mereka yang ingin menghafalnya dan menyimpannya di dalam hati. Maka dari itu siapapun yang ingin menghafal walaupun usianya masih kanak-kanak maka mudah untuk menghafalnya. Maka dilihat dari isi dan kemudahan menghafal Al-Qur'an maka di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar sang guru Al-Qur'an Hadits menyuruh siswanya menghafal Al-Qur'an yang

¹² Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op. Cit, hlm. 1079

¹³ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, Menuntut ilmu hukumnya wajib dan tak kenal batas waktu, Op. Cit, hlm. 13

¹⁴ Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Gema Insani, Jakarta, Terjemah 2001, hlm 187

¹⁵ Al-Qur'an Surat Al-Qamar ayat 17, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op. Cit, hlm. 879

berkaitan dengan pelajaran agar mereka mudah mengambil pelajaran tersebut.¹⁶

Al-Qurthubi mengatakan dalam bukunya mengenai apa yang harus dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an adalah agar ia ikhlas dalam menuntut ilmu seperti yang telah kami katakan sebelumnya dalam beberapa hadis, dan agar membaca Al-Qur'an pada malam dan siang hari, baik ketika sholat maupun tidak sehingga ia tidak melupakannya.¹⁷ Maka seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an agar dengan mudah menghafalnya maka dapat dilakukan dengan strategi mengulang-ulang bacaan yang ingin dihafal tersebut.

Sementara itu, Qur'an Hadis yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah nama sebuah mata pelajaran yang diajarkan baik di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun Madrasah Aliyah (MA). Terlepas dari isi materi yang akan diajarkan, penyebutan Qur'an Hadis sebagai sebuah mata pelajaran dalam lingkup pendidikan agama Islam (PAI), sama halnya dengan mata pelajarann fiqih, akidah akhlak dan lain-lain.¹⁸Dimana pelajaran tersebut menjadi salah satu mata pelajaran di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar.

Seseorang yang memiliki kecerdasan (*inteligensi*) dan bakat yang tinggi, mempunyai kemungkinan besar untuk memiliki kecakapan nyata yang tinggi pula. Salah satu kecakapan nyata di sini yang di bidik ialah kemampuan Hafalan Al-Qur'an. Namun berbeda sekali dengan keadaan di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar. Di lihat dari peringkat yang didapat siswa waktu selesai semesteran, anak yang mendapat peringkat tiga besar kurang mampu menghafal Al-Qur'an, karena di sekolah ini ada tugas untuk siswa setiap semesteran harus bisa menghafal atau menyelesaikan SKK (Syarat Kecakapan Keagamaan), yang mana dalam SKK tersebut ada banyak hal yang harus dihafal diantaranya surat-surat pendek dalam Al-Qur'an (ayat Al-Qur'an

¹⁶Wawancara dengan pak Muddatsir, S.Pd.I. selaku guru Al-Qur'an Hadits di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 5 Oktober 2016

¹⁷ Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Al-Qurthubi mengatakan jika ingin menghafal Al-Qur'an harus ikhlas dan menuntut ilmu, *Op. Cit.*, hlm. 213.

¹⁸Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadist MA-MA*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, Hlm. 1-2.

yang dihafal sesuai dengan pelajaran Al-Qur'an Hadits)¹⁹. Selain SKK, setiap hari pula sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu siswa harus membaca satu atau dua surat Al-Qur'an dengan cara bersama-sama. Namun selain di Sekolah menurut penjelasan di atas siswa harus sering atau berulang kali membaca Al-Qur'an walaupun tidak di Sekolah baik di rumah atau di mana saja. Serta selesai membaca guru menjelaskan sedikit keterangan dari surat Al-Qur'an yang mereka baca.

Setelah dijelaskan di atas inteligensi dan intensitas membaca yang mampu mempengaruhi kemampuan siswa dalam menghafal yakni anak yang mempunyai inteligensi tinggi dan selalu membaca Al-Qur'an dalam kaitannya dengan pelajaran Al-Qur'an Hadits akan mampu menghafal ayat Al-Qur'an dengan mudah namun berbeda dengan siswa yang memiliki inteligensi yang rendah. Di sekolah MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar memang pada pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa disuruh menghafal ayat-ayat yang akan dijelaskan dalam pelajaran tersebut. Disini peneliti telah mengamati siswa yang memiliki inteligensi yang tinggi berdasarkan peringkat yang mereka raih. Ada di sana siswa yang mendapatkan peringkat tiga besar namun ia kurang mampu dalam hafalan Al-Qur'an, padahal dalam sekolah tersebut intensitas membaca Al-Qur'an selalu diutamakan waktu awal masuk, setidaknya membaca satu surat setiap hari. Untuk itu disini peneliti tertarik mengenai hal tersebut, apakah kecerdasan intelektual dan intensitas membaca Al-Qur'an mempengaruhi kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa, disini yang menjadi tolak ukur dari kecerdasan intelektual ialah tes inteligensi, maka kualitas dari pengukuran tersebut bisa dipertanggungjawabkan dan tidak ada hal kecurangan siswa dalam tes tersebut.

¹⁹Wawancara dengan pak Muddatsir, S.Pd.I. selaku guru Al-Qur'an Hadits di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 5 Oktober 2016

Dari alur di atas, menarik minat penulis untuk mengadakan penelitian dalam karya skripsi ini dengan mengangkat judul: **Pengaruh Kecerdasan Intelektual (*IQ*) Dan Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2016/2017.**

B. Rumusan Masalah

Untuk membatasi pembahasan skripsi ini penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kecerdasan Intelektual (*IQ*), Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun ajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh Kecerdasan Intelektual (*IQ*) Terhadap Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demaktahun ajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demaktahun ajaran 2016/2017?
4. Apakah ada pengaruh antara Kecerdasan Intelektual (*IQ*) Dan Intensitas Membaca secara simultan Terhadap Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diajukan di atas maka tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kecerdasan Intelektual, Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun ajaran 2016/2017.

2. Untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Intelektual (*IQ*) Terhadap Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demaktahun ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun ajaran 2016/2017.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Antara Kecerdasan Intelektual (*IQ*) Dan Intensitas Membaca secara simultan Terhadap Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demaktahun ajaran 2016/2017.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kontribusi antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Verifikasi tentang pengaruh kecerdasan intelektual dan intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dimaksudkan memberikan manfaat dalam ilmu pengetahuan dan pendidik.

- a. Bagi ilmu pengetahuan

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai teoretis yang dapat menambah informasi dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.
- 2) Secara umum untuk mengembangkan kajian pendidikan khususnya dalam menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh kecerdasan intelektual dan intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik pelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Bagi pendidik

- 1) Menambah pengetahuan bagi para pendidik tentang pengaruh kecerdasan intelektual dan intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- 2) Menambah wawasan yang luas bagi para pendidik agar memperhatikan sering tidaknya siswa membaca Al-Qur'an sehingga mempengaruhi hafalan Al-Qur'an, yang akan membuat mereka semakin lancar dalam menghafal.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan agar peserta didik dapat menyadari pentingnya kemampuan hafalan Al-Qur'an yang dapat diwujudkan melalui kecerdasan intelektual dan intensitas membaca Al-Qur'an.

d. Bagi lembaga sekolah

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga sekolah untuk dapat memberikan pengembangan bagi pendidik agar lebih mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui meningkatkan kecerdasan intelektual siswa dan intensitas membaca Al-Qur'an.
- 2) Diharapkan agar lembaga sekolah dapat memberikan sarana prasarana yang memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.